

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi adalah upaya dalam memperbaiki, meningkatkan gizi, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik untuk mencapai status kesehatan optimal (Permenkas 2013). Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien.

Konseling Gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya dan permasalahan gizi yang dihadapi (Persagi 2010). Konseling gizi bertujuan untuk membantu klien dalam upaya mengubah perilaku yang berkaitan dengan gizi sehingga dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan klien, meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan tindakan, dalam konseling gizi terjadi proses komunikasi dua arah memberikan kesempatan konselor dan klien saling mengemukakan pendapat. Proses Asuhan Gizi Terstandar merupakan metode penanganan problem gizi terstandar yang menggunakan terminologi bahasa yang mengadopsi International *Dietetic & Nutrition Terminology* (IDNT). Ada 4 langkah proses asuhan gizi yaitu : asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi, dan monitoring dan evaluasi

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif semakin meningkat dan mengancam kehidupan. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia sehingga penderita penyakit degeneratif semakin meningkat dan mengancam kehidupan. Perkembangan penyakit tidak menular umumnya lambat dan membutuhkan waktu yang lama.

Diabetes melitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi akibat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan di masyarakat karena menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Penyakit ini penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Wilayah Asia

Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%.

Menurut data WHO tahun 2016, 70% kematian disebabkan oleh berbagai penyakit : diabetes, jantung, stroke, dan kanker. Separuh orang dari jumlah tersebut memiliki pola makan yang buruk. Pola makan *modern* merupakan pemicu utama timbulnya penyakit degeneratif. pola makan *modern* tidak sesuai dengan pengertian pola hidup sehat, terlalu banyak karbohidrat dan lemak serta kekurangan mengonsumsi serat , sering memakan makanan cepat saji yang mengandung pengawet, kalori kosong, dan penyedap rasa. Selain itu kebiasaan ngemil yang berlebihan, merokok juga dapat memiliki dampak buruk bagi kesehatan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebaga berikut.

1. Apa penjelasan mengenai identifikasi kasus pasien diabetes melitus ?
2. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat/responden/pasien diabetes melitus mengenai informasi diabetes melitus ?
3. Bagaimana memotivasi masyarakat/responden/pasien diabetes melitus untuk mencegah, mengatasi, dan mencari solusi tentang diabetes melitus ?
4. Bagaimana cara mencegah terjadinya komplikasi akibat diabetes melitus ?
5. Apa konsep makan “Isi Piringku” dan Piring makan model T ?

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari pembuatan laporan ini adalah mempelajari dan menerapkan konseling gizi sesuai PAGT terhadap klien/pasien dalam upaya pencegahan diabetes melitus dan komplikasinya. Tujuan khusus dari pembuatan laporan ini yaitu :

1. Mengidentifikasi kasus pasien diabetes melitus.
2. Mengedukasi masyarakat/responden/pasien diabetes melitus mengenai informasi diabetes melitus.
3. Memotivasi masyarakat/responden/pasien diabetes melitus untuk mencegah, mengatasi, dan mencari solusi tentang diabetes melitus.
4. Mencegah terjadinya komplikasi akibat diabetes melitus.
5. Memperkenalkan konsep makan “Isi Piringku” dan Piring makan model T

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan suatu perubahan dan perbaikan dalam mengatasi diabetes melitus
2. Mencegah terjadinya kembali kekambuhan pada penyakit dengan menerapkan pola hidup sehat.